

BAB IV

PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi yang relevan mengenai pengaruh terpaan berita online dan kesadaran masyarakat tentang pelecehan seksual di pondok pesantren terhadap tingkat kecemasan orang tua dalam menetapkan lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka.

4.1. Kesimpulan

1. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian **diterima**. Analisis regresi linear menunjukkan bahwa variabel terpaan berita online mengenai pelecehan seksual di pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan orang tua dalam menetapkan lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka, dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah ambang batas 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,092 ini menunjukkan adanya korelasi positif antara terpaan berita dan kecemasan orang tua. Dari nilai pengaruh, sekitar 23,8% dijelaskan oleh intensitas menonton berita, sementara sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung teori kultivasi yang menyatakan bahwa media massa, khususnya televisi, memiliki efek kultivasi jangka panjang terhadap persepsi realitas sosial penontonnya.
2. Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**, yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terkait isu pelecehan seksual di pondok pesantren (X2) berpengaruh terhadap kecemasan orang tua dalam memutuskan tempat

pendidikan anak mereka (Y). Dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05 dan koefisien regresi 0,052 temuan ini menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan dari kesadaran masyarakat terhadap kecemasan orang tua. Sebanyak 37,5% dari pengaruh ini dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sementara sisanya 62,5% mungkin disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa tingkat kesadaran masyarakat memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kecemasan orang tua saat memilih pondok pesantren untuk anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan Teori Perilaku Terencana, yang mengemukakan bahwa:

Sikap terhadap perilaku: Ini mencakup bagaimana seseorang memandang atau menilai pelecehan seksual di pondok pesantren.

Norma subjektif: Ini berkaitan dengan bagaimana pandangan orang-orang penting dalam hidup seseorang (seperti keluarga atau teman) dapat mempengaruhi persepsi orang tua mengenai keamanan di pondok pesantren.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan: Ini menyangkut seberapa besar orang tua merasa dapat mengontrol keputusan mereka dalam memilih institusi pendidikan yang aman untuk anak mereka.

4.2. Saran

Saran untuk Praktisi Pendidikan

- **Meningkatkan Keterbukaan:** Lembaga pendidikan perlu lebih terbuka dalam kebijakan dan tindakan mereka terkait pencegahan pelecehan seksual.
- **Program Pendidikan:** Menyelenggarakan program pendidikan bagi orang tua dan siswa tentang cara mengenali dan melaporkan kasus pelecehan seksual.

Saran untuk Orang Tua

- **Komunikasi aktif:** Orang tua perlu secara aktif berkomunikasi dengan anak-anak mereka mengenai isu pelecehan seksual dan cara menanganinya.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- **Penelitian Lanjutan:** Melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau di lingkungan yang berbeda untuk memvalidasi temuan penelitian ini.
- **Penelitian Variabel Tambahan:** Mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi kecemasan orang tua, seperti dukungan sosial atau tingkat kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.

Saran untuk Pembuat Kebijakan

- **Kebijakan Perlindungan Anak:** Mendorong pembuatan dan pelaksanaan kebijakan yang lebih ketat untuk perlindungan anak di lembaga pendidikan.
- **Pengawasan Media:** Mengatur penyebaran berita online untuk mencegah penyebaran informasi yang tidak akurat atau sensasional.